

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai guru atau pendidik, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Inilah sebabnya mengapa setiap inovasi pendidikan, terutama perbaikan kurikulum dan sumber daya manusia akibat upaya pendidikan, selalu dikaitkan dengan faktor guru. Ini menunjukkan peran guru dalam pendidikan (Usman, 2011).

Dalam proses belajar mengajar, salah satu isi yang harus dimiliki guru adalah “strategi belajar mengajar”, yaitu garis besar tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan merumuskan strategi, guru akan memiliki pedoman tentang kemungkinan dan harus mengambil alternatif agar siswa dapat belajar secara efektif (Anissatul, 2009).

Pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis dan jenjang untuk setiap anak, dengan karakteristik serta kemampuan anak yang berbeda-beda. Di Indonesia, pendidikan anak dimulai pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas), namun pendidikan di Indonesia tidak terbatas pada jenjang ini. Seorang anak yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

dan lebih luas maka harus melanjutkan pendidikannya ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran di sekolah adalah alat kebijakan publik terbaik yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain itu, banyak siswa yang menganggap sekolah sebagai kegiatan yang sangat menarik dan dapat saling berinteraksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan keterpaduan keterampilan, dan emosi diantara mereka. Namun kini akibat gangguan Covid-19, aktivitas yang disebut “sekolah” itu tiba-tiba terhenti (Aji, 2020).

Merebaknya wabah Covid-19 saat ini memang berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadi institusi pendidikan yang dapat menggantikan institusi pendidikan formal (Syah, 2020). Ini dilakukan atas instruksi pemerintah dan juga untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran pasti dapat berlangsung di rumah, tetapi tidak saat guru tiba di rumah setiap siswa, melainkan melalui media online.

Dalam pandemi Covid-19 yang populer, proses belajar mengajar tentu saja terhambat. Salah satunya adalah banyak orang tua yang mengeluh, di satu sisi karena tidak memahami penggunaan media sosial, dan di sisi lain mereka tidak bisa mengajar atau membimbing mereka. Pengetahuan ilmiah anak-anak tentang agama, terutama seperti belajar membaca Al-Qur'an.

Bagi setiap muslim, pendidikan sangat penting dalam hidup. Karena pendidikan, manusia memiliki kemampuan untuk hidup. Pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai motivasi dalam kehidupan setiap orang. Hal ini merupakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikologi, emosional dan sosial anak.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan “Setiap warga Negara berhak belajar” Indonesia juga menjamin bahwa semua warga Negara memiliki akses pendidikan tanpa kecuali. Tujuan pendidikan di Indonesia untuk menumbuh kembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap intelektual kehidupan bernegara (Sugiyono, 2017).

Telah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa manusia memang membutuhkan pendidikan, dan manusia dapat mengetahui pendidikan yang tidak mereka ketahui, bahkan jika wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, adalah kitab suci yang menjelaskan tentang pendidikan.

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan: “*Bacalah dengan menyebut Tuhan mu yang menciptakan*” (Qs. Al-Alaq ayat 1)

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah S.A.W, diperintahkan untuk membaca, termasuk membaca dalam ilmu pengetahuan. Tentunya dalam dunia

pendidikan terdapat satu kegiatan yang disebut belajar, dimana kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tidak selalu semulus yang diharapkan guru, kadang lancar, kadang tidak, kadang menyenangkan, dan kadang membosankan bagi mereka. Dalam hal ini semangat belajar siswa mungkin tinggi, tetapi mungkin juga rendah. Inilah kenyataan yang harus dialami guru.

Situasi pendidikan Islam saat ini merupakan bahwa pendidik tidak hanya harus memiliki kemampuan menyampaikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kemampuan konseptual dan komprehensif. Mengenal sifat Rasulullah S.A.W, pendidik harus memiliki ciri-ciri yaitu sidiq, tablik, anamah, fathanah (Luthfiah, 2011).

Jadi guru dapat menggunakan strategi yang tepat untuk merangsang motivasi belajar siswa, sehingga belajar dapat mendorong interaksi antara guru dan siswa, maka kegiatan awal mengajar dapat dikatakan berhasil. Dikarenakan saling menguntungkan bagi setiap siswa, para siswa senang dalam kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya jika tidak ada motivasi belajar yang diberikan oleh guru, maka sebagian besar siswa tersebut malas dalam proses belajar mengajar sehingga membuat tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai.

Strategi adalah teknik terencana yang digunakan untuk merealisasikan dan mengimplementasikan ide-ide yang dapat diimplementasikan secara terarah dan mencapai hasil yang efektif. Demikian pula dalam rangka meningkatkan kreativitas guru, penyusunan rencana pembelajaran yang memadukan

pembelajaran dengan makna mengajar juga perlu mengadopsi strategi yang tepat dan tepat sasaran sehingga dapat dipadukan dalam aplikasi (Agung, 2005).

Kemampuan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya menjadi aturan di dunia ini, tetapi juga menjadi aturan di masa depan. Keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sangat bergantung pada pemahamannya tentang strategi, model dan metode yang digunakan oleh guru. Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa yang wajib menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif untuk kegiatan belajar siswa di kelas.

Kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan proses mencari ilmu. Islam menekankan pentingnya ilmu, sehingga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sangat penting untuk penelitian, pemahaman, kehidupan, dan pengamalan. Sebagai manusia, khususnya muslim sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an, karena ketika kita mati di kemudian hari, Al-Qur'an akan membantu kita.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, kata "iqra" dalam ayat 1 menunjukan bahwa Al-Qur'an ingin menghendaki manusia membaca apa saja, termasuk segala sesuatu yang bisa mereka jangkau, selama bacaan itu untuk kemanfaatan umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dalam pengucapan, tetapi yang terpenting adalah memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sekolah berprestasi dan salah satu sekolah terpopuler di Semarang Tengah. SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

memiliki rencana pembelajaran khusus yang disebut BTQ, namun hanya sedikit siswa yang tidak mengerti bagaimana cara baca Al-Qur'an. Dalam pandemi yang terjadi saat ini, SD Islam Sultan Agung 1 Semarang juga telah menerapkan sistem pembelajaran online, namun pembelajran BTQ ini sesekali memberikan kesempatan tatap muka dengan guru untuk mengaji dan mengingat bab-bab pendek yang direkomendasikan oleh sekolah tersebut. Tatap muka secara tidak langsung dilaksanakan bergantian tidak serentak karena kembali lagi dengan sistem protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Guru PAI yang menerapkan strategi pembelajaran tentang membaca Al-Quran harus dievaluasi lagi. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Quran di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang selama pandemi covid-19 ini.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam mengambil judul “Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang” ini karena beberapa hal diantaranya:

1. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim, sehingga dibutuhkan strategi dalam mempelajarinya.
2. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam masa pandemi covid-19 merupakan daya tarik tersendiri dari penelitian ini karena bersifat daring sehingga mampu mengetahui strategi yang dihadapi saat pandemi.

3. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang dikarenakan sekolah tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan harapan dapat menjadi manusia yang percaya dan bersikeras dengan ajaran Islam serta berpegang pada Al-Qur'an dengan sering mengaji Al-Qur'an.

C. Penegasan Istilah

Penulis akan memberikan penegasan istilah dalam skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang” maksud dan tujuan agar tidak salah mengartikan keterbatasan yang terdapat dalam penafsiran judul skripsi ini:

1. Strategi

Istilah strategi awalnya digunakan di dunia militer, dan itu didefinisikan sebagai cara penggunaan semua kekuatan militer untuk memenangkan perang. Kata strategi berasal dari kata Yunani “benda” dan “kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan “lalu” (kepemimpinan) (Majid, 2014).

Oleh karena itu strategi adalah metode yang direncanakan dan ditentukan dengan cermat untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi tersebut meliputi tujuan kegiatan, peserta kegiatan, isi kegiatan dan jalannya kegiatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang bergerak dalam bidang pengajaran (KBBI, 2008:509). Guru PAI merupakan proses pembinaan siswa secara sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi alamiah siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan kepribadian Islam (Luthfiah, 2011). Oleh karena itu guru PAI adalah pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

3. Kesulitan Belajar Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesulitan adalah hal yang sulit, dan kesulitan adalah situasi yang sulit atau sulit (KBBI, 2008:1548). Oleh karena itu, kesulitan adalah kondisi yang dialami seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dan menurut pandangan tradisional, belajar diartikan sebagai upaya memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan, atau belajar adalah upaya memperoleh pengetahuan melalui pengalaman (Nurgiyantoro, 1988). Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan menghimpun ilmu melalui berbagai pengalaman. Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis (KBBI, 2008:110).

Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis pekerjaan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Berdasarkan beberapa definisi

di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam membaca adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami tulisan.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa global dengan penyebaran penyakit virus corona pada 2019. *Coronavirus* adalah jenis penyakit baru yang disebut Covid-19. Wabah ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada 1 Desember 2019. Dunia sedang diguncang oleh pandemi yang terkenal sebagai Covid-19 (Penyakit Coronavirus). Jumlah pasien yang terdeteksi virus Covid-19 setiap hari sulit dikendalikan, dan pemerintah perlu merumuskan rencana yang jelas dan langsung untuk mengatasi masalah tersebut. Virus corona sendiri merupakan kelompok virus yang berasal dari keluarga *Coronavirus* dan *Ortodontik Coronavirus* (Wahidah , Septiadi, Rafqie, Hartono, & Athallah, 2020).

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar Al-Qur'an selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang?

3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang?

E. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an saat pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyulitkan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru PAI selama pandemi covid-19 untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan teori-teori dari buku-buku relevan yang diperoleh dan dibutuhkan di lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah berbagai gejala dari objek penelitian. Aspek penelitian ini adalah Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 Di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

1. Strategi Guru PAI

- 1) Pengawasan khusus
- 2) Memotifasi
- 3) Reward atau nilai tambahan

2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

- 1) Kurang menguasai panjang pendek bacaan.
- 2) Kurangnya penguasaan hukum tajwid.
- 3) Kurangnya pemahaman dalam belajar daring.

b. Sumber Sumber Data

1) Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti berupa kata-kata ataupun tindakan (Azwar, 2007). Sumber data utama yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, yaitu data tidak diperoleh langsung dari subjek peneliti. Data sekunder rata-rata muncul dalam bentuk data dokumen atau laporan yang tersedia dalam teknologi pengumpulan data (Azwar, 2007). Data ini termasuk dokumen rekaman. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui tata usaha. Data berupa materi sekolah dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah dalam pembelajaran.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknologi yang mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dengan cara merekam kondisi atau keadaan objek yang dituju (Lexy, 2007).

Jenis observasi meliputi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti akan menggunakan observasi terstruktur untuk memeriksa,

yaitu merancang observasi secara sistematis untuk mengamati kapan dan di mana tempatnya. Gunakan instrument yang disiapkan untuk penelitian dan observasi. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui bagaimana strategu guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui dialog antara dua pihak yang bertujuan untuk menanyakan pertanyaan tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, dan aspek lainnya (Bugin, 2012). Ini adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sesi tanya jawab lisan dalam satu arah, dengan kata lain pertanyaan berasal dari narasumber dan jawabannya berasal dari sumber (yaitu yang diwawancarai).

Jenis wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Disini peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjawab sesuai kebutuhan. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besar saja.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data dengan menggali data tentang profil sekolah dan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama

pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sumber informasinya adalah:

- a) Kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
- b) Guru PAI untuk memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang di ruang guru.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data untuk menyelidiki benda-benda tertulis (seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, raport, rapat, catatan harian, dan lain-lain.). Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber berupa catatan tertentu, atau bukti bahwa penulis tidak dapat mengubah fakta. Dalam metode pencatatan, peneliti mempelajari objek tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, rapat, catatan harian, transkrip siswa, dan lain-lain (Arikunto, 2010)

Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode tambahan. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung data yang terekam, seperti: Nama siswa, jumlah siswa, sejarah berdirinya, struktur organisasi, status guru dan siswa di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

4) Metode Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dengan membagi data menjadi beberapa kategori, menguraikannya menjadi beberapa unit, kemudian mensintesisnya dan memilahnya menjadi model, pilih yang penting dan terpelajar. Menarik kesimpulan agar peneliti dan orang lain dapat memahaminya dengan mudah (Sugiyono, 2010)

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan mode kualitatif dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Deskriptif artinya peristiwa yang berkaitan dengan situasi, sedangkan kualitatif berarti predikat yang mengacu pada pernyataan ukuran kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, Nasution mengatakan “Sejak menyiapkan persiapan dan menjelaskan masalah, analisis sudah dimulai sebelum penelitian lapangan langsung, selama penelitian terus berlanjut hingga hasil penelitian tertulis.” Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian lebih dipusatkan pada bidang dan pengumpulan data.

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus diselesaikan. Agar datanya jenuh maka langkah-langkah analisis datanya adalah:

a. Data *reduction* (redaksi data)

Mereduksi, yaitu meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan gaya untuk memperjelas gambar dan lebih mudah memahami data yang dikumpulkan (Iskandar, 2008).

Proses reduksi melalui pengumpulan data observasi, wawancara, pencatatan dokumen, kemudian pemilihan dan pengelompokan sesuai dengan kemiripan datanya. Kemudian menyusun data yang disajikan menjadi bahan penyajian data. Data yang akan peneliti reduksi adalah hasil wawancara dengan guru PAI dan hasil observasi di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi berstruktur yang dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Iskandar, 2008).

Penelitian kualitatif menyediakan data yang dapat dilengkapi dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain.

Oleh karena itu dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil yang diperoleh guru PAI dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta data lain yang diperoleh dari ketiga kegiatan tersebut. peneliti dapat dengan jelas menunjukkan data tersebut, dan masih berlaku dengan adanya data tersebut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan membandingkan pernyataan narasumber dengan makna yang terkandung dalam pernyataan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara konseptual verifikasi data dilakukan dalam prosesnya.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data akan dilakukan menggunakan triangulasi, menurut (Moleong, 2007). Adalah teknik pengecekan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan data.

1. Trianggulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang diperoleh, uraian dan analisis tersebut kemudian dirangkum untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Kemudian menganalisis hasil dari kedua sumber tersebut untuk menarik kesimpulan, kemudian mencapai kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

2. Trianggulasi Cara atau Teknik

Uji kredibilitas menggunakan trianggulasi cara atau teknik dengan cara menelaah data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan data antara observasi, wawancara, dan data yang dihasilkan dokumen. Jika data yang dihasilkan berbeda, peneliti akan diskusi dengan sumber data yang relevan untuk mendapatkan data yang terbesar.

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu adalah dapat digunakan untuk memeriksa kredibilitas penggunaan trianggulasi waktu melalui observasi, wawancara, dan teknik yang berbeda. Saat menghasilkan data jika hasilnya berbeda maka perlu dilakukan pengulangan untuk mendapatkan hasil yang pasti (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan catatan. Semua ini dilakukan pada waktu yang berbeda dan dalam keadaan yang berbeda sehingga data dapat ditentukan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi, penulis menyusunnya menjadi tiga bagan, setiap bagan akan diuraikan secara detail sebagai berikut:

1. Bagan Muka

Bagan muka dalam penulisan ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagan Isi

BAB I : Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan dekripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup: alasan pengambilan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian teori. Yang meliputi strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, faktor penyebab kesulitan. Pada bab ini penulis memaparkan teori tentang pendidikan agama Islam (PAI) yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam dan metode pendidikan agama Islam. Kemudian mengenai studi tentang belajar membaca Al-Qur'an meliputi: pengertian belajar membaca Al-Qur'an, dasar belajar membaca Al-Qur'an, tujuan belajar membaca Al-Qur'an.

BAB III : Kondisi umum SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pada bab ini meliputi: sejarah berdirinya SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, Visi, Misi, letak geografis, tata tertib, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan strategi guru pendidikan agama Islam

dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB IV : Analisis data. Mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang selama pandemi covid-19. Pada bab ini dijelaskan meliputi analisis kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar membaca Al-Quran, serta strategi yang ditempuh oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB V : Penutup skripsi yang berisi, kesimpulan isi, dan saran.

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.